

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun berkelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Selanjutnya menurut Oemar Hamalik prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar. Sedangkan, belajar diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Firdianti, 2018).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Marbun, 2018). Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap telah memenuhi syarat (Firdianti, 2018). Menurut Lanawati prestasi belajar adalah penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa (Hawadi, 2004). Abu Ahmadi menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan (Habsari, 2005). Menurut Sukmadinata prestasi belajar adalah

realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Darmadi, 2017).

2.1.2 Aspek-aspek Prestasi Belajar

Menurut Gagne prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom dan Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektik, dan psikomotorik (Darmadi, 2017).

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dan Ngalim (Marbun, 2018) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kelelahan fisik pada siswa berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, kelelahan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor, yaitu:

a) Kelelahan indra siswa

Kelelahan dalam hal ini lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur yang nyenyak, dan sebagainya.

b) Kelelahan fisik siswa

Kelelahan fisik siswa berkesinambungan dengan kelelahan indra siswa, yakni cara menghilangkannya relatif lebih mudah, salah satunya dengan cara

mengonsumsi makanan dan minuman yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.

c) Kelelahan mental siswa

Kelelahan mental siswa ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasi kelelehannya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya kelelahan mental ini diakibatkan karena kecemasan siswa terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri, keceemasan siswa terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan siswa ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self-imposed*).

2) Faktor Psikologis

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi:

a) Intelegensi/Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Menurut Slameto bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. jika siswa mengalami tingkat intelegensi yang

rendah siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Adapun makna kesulitan belajar itu sendiri yaitu anak-anak ataupun remaja yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata, namun mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa bidang akademis, dan kesulitan mereka tidak dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam mendengarkan, konsentrasi, berbicara, dan berfikir. Selanjutnya, dari kesulitan belajar inilah maka akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Kejenuhan adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membutuhkan hasil. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa kasih sayang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

e) Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial, dan spiritual. Konsep diri terdiri dari dua jenis yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani menghadapi tantangan. Sedangkan konsep diri yang negatif akan menimbulkan ketidak percaya dirian, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Lingkungan keluarga inilah yang

pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi siswa adalah berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi dalam belajar. Menurut Diana Bamruid, ada empat gaya pengasuhan orang tua, yaitu:

a) Pengasuhan orang tua otoritarian (*authoritarian parenting*)

Merupakan gaya yang bersifat menghuku dan membatasi dimana orang tua berusaha keras agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua. Orang tua otoritarian merupakan orang tua yang memberikan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang komunikasi secara verbal.

b) Pengasuhan orang tua otoritatif (*authoritative parenting*)

Merupakan gaya yang mendorong anak untuk bersikap mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua otoritatif adalah gaya yang memberikan kesempatan mereka untuk berdialog secara verbal. Selain itu, orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh.

c) Pengasuhan orang tua yang acuh tak acuh (*neglectful parenting*)

Sebuah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

d) Pengasuhan orang tua yang permisif (*indulgent parenting*)

Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya, namun hanya memberikan sedikit tuntunan atau kembali terhadap mereka.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada di sekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa. Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa, diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Namun, Muhibbin Syah berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

Menurut Dimiyati Mahmud prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut (Darmadi, 2017):

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari fisiologi berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, psikologi yang berupa minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar, yang terdiri dari sarana prasarana, situasi lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers dan Soenoro mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari di pelajar dan faktor

dari si pengajar. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi.

2.1.4 Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Orang yang berilmu dalam agama Islam termasuk dengan orang yang memiliki prestasi belajar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا نَكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu di dunia maupun di akhirat kelak. Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk selalu menuntut ilmu, Islam juga menanjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya ilmu agama saja, tetapi ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman juga yang semakin modern.

Allah swt sesungguhnya telah memberikan anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal, indera penglihatan, pendengaran, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menuntut ilmu dengan baik. Dengan ilmu

manusia akan selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَيْتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya: "(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia telah diberikan kelebihan akal untuk menuntut ilmu, maka dengan belajar manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 definisi Motivasi Belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2011:73).

Menurut (Purwanto,2007:71) motivasi adalah "pendorong" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan

tertentu. Pengertian motivasi menurut Hamalik (2001:158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut *Donal* (dalam Sardiman, 2011:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari

pengertian *Donal* ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75). Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

(Sardiman, 2011 : 83)

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu, selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi Menurut Purwanto (2007: 73) adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya

motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

a. Fungsi Motivasi

Menurut (Sardiman, 2011:85) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan

arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatanapa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaatbagi tujuan tersebut.Selain fungsi motivasi di atas, ada juga fungsi motivasi yang lain,yaitu: motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaianprestasi (Sardiman, 2011:85).

Menurut (Hamalik,2001:161) fungsi motivasi itu meliputi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkanperbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesinbagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat ataulambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagaisesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan danberfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yangdiinginkan. Intensitas motivasi setiap individu merupakan penentutingkat pencapaiannya.

b. Macam-Macam Motivasi

Berbicara mengenai macam ataupun jenis motivasi ini dapat dilihatdari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Menurut (Hamalik,2001:162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar, menemui kebutuhandan tujuan-tujuan murid. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yangdisebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angkakredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persainganyang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.Pada dasarnya siswa memiliki macam-macam motivasi dalam belajar. Biggs dan Telfer (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78)

mengemukakan macam-macam motivasi yaitu :

- 1) Motivasi instrumental. Berarti bahwa siswa belajar karena
- 2) didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial. Berarti bahwa siswa belajar untuk menyelenggarakan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi. Berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 4) Motivasi intrinsik. Berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan

bahwa motivasi itu sangat bervariasi dimana motivasi tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang ingin dicapai.

2.2.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek (chemis dan goleman 2001), sebagai berikut.

1. Dorongan mencapai sesuatu
Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kreteria yang ingin dicapai dalam belajar.
2. Komitmen
Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen dikelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasakan bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, siswa memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.
3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat melihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dari melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

4. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang "bodoh".

Aspek-aspek motivasi belajar menurut (Sadirna, 2001) antara lain:

1. menimbulkan kegiatan belajar
keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
2. menjamin kelangsungan belajar
kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah
3. mengarahkan kegiatan belajar kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memang berperan yang sangat penting dalam pencapaian belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk,1985) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkahlaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain :

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi. (Sugihartono, dkk. 2007:78)

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Keller (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Attention* (perhatian)
Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu.
- 2) *Relevance* (relevansi)
Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri)
Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlumemperbanyak pengalaman belajar siswa, misalnya

dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa.

2.2.4 Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Motivasi adalah pendorong setiap potensi yang ada dalam diri seorang manusia, sehingga manusia dapat mengoptimalkan apa yang ada dalam dirinya, dengan pengetahuan dan disiplin ilmu yang menjadikan mulia di sisi Allah SWT.

Dalam AlQuran Surat Al- Mujadalah 58:11

لَ وَإِذْ أَلَّكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَبِيلَ إِذَاءَ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَأَلَّ الَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَأَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا
خَيْرٌ

Artinya :*"Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*(Al Quran Surat Al- Mujadalah 58:11)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman agar manusia didunia belajar, karena Allah juga telah menjanjikan surga dan derajat bagi orang yang berilmu, itu sebagai motivasi belajar untuk manusia agar tetap menuntut ilmu karena wajib hukumnya. (Shaleh dan Wahab, 2005).

Hadits di atas adalah hadits terkenal menyatakan ada kesamaan fenomena kejiwaan dalam setiap individu manusia, yakni adanya motivasi dalam setiap melakukan suatu perbuatan.

Motivasi dan kebutuhan adalah dua kata yang saling terkait satu dengan lainnya. Terkadang motivasi digunakan sebagai kata yang bermakna kebutuhan dan juga sebaliknya. Demikianlah yang banyak dipahami. Namun, sebagai ilmuwan membedakan di antara keduanya bila keduanya disejajarkan dan disebut secara bersamaan. Motivasi adalah satu implikasi yang muncul karena suatu ketidakteraturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya. Sedang yang dimaksud dengan kebutuhan adalah ruh ketidak beraturan atau kekurangan.

2.3 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Bahwa belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi pula peluang pelajarannya.

Bahwa prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah.

Untuk mencapai prestasi, maka diperlukan sifat dan tingkah laku asprasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya, sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajar, jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai

dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa mals dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, apakah itu mau atau tidak yaitu Q.S Ar-ra'd ayat 11:

وَأَحْتَىٰ بِقَوْمٍ مَّا يَغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ ۚ خَلْفَهُ ۚ وَمِنْ يَدَيْهِ يُبَيِّنُ مِّنْ مَّعْقَبَاتِكَ ۚ
وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ۚ لَمْ يَلْمِزُوا آلَهُ مَرَدًّا ۚ فَلَا سُوءَ أَبْقَوْمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ أَرَادَ بِأَنفُسِهِمْ مَّا يَغَيِّرُ

Artintinya:

"sesungguhnya allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S Ar-ra'd ayat 11)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa adanya motivasi belajar tersebut tergantung pada diri siswa itu sendiri. Apakah bisa melakukannya dengan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Pada dasarnya prestasi belajar adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar yang baik atau tinggi.